

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Letak Geografis Kota Madiun**

Partai Komunis Indonesia memiliki keinginan untuk mendirikan negara sosialis yang berazaskan Marxisme. PKI ingin menjadikan Indonesia sebagai negara sosialis yang memajukan perekonomian dengan mengangkat derajat rakyat kecil.<sup>11</sup> Untuk meraih tujuan tersebut PKI melakukan pemberontakan-pemberontakan, pada tahun 1948 PKI melakukan pemberontakan di Madiun. Madiun pada saat itu masih terbentuk sebagai karesidenan Madiun yang terdiri dari lima kabupaten yakni kabupaten Madiun, kabupaten Magetan, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Pacitan.<sup>12</sup>

Secara geografis Kota Madiun terletak pada 111° BT - 112° BT dan 7° LS - 8° LS dan berbatasan langsung dengan kabupaten Nganjuk disebelah timur, kabupaten Bojonegoro disebelah utara, kabupaten Ponorogo disebelah selatan dan kabupaten Magetan disebelah barat. Madiun terletak di Propinsi Jawa Timur bagian barat. Mata pencaharian sebagian besar penduduk bertani dan mayoritas

---

<sup>11</sup> ....., *Kepartaian di Indonesia*, (Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia, 1950), 9.

<sup>12</sup> Sobiran, *Apa Dan Siapa Magetan*, (Magetan: Penerbitan Kabupaten Magetan, 1976), 14.

penduduk beragama Islam. Madiun merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian 63-67 meter di atas permukaan laut.<sup>13</sup>

Madiun memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah, sehingga perekonomian kota Madiun bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan. Pada sektor pertanian, hasil tanaman pangan berupa padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan pada sektor perkebunan, hasil kebun yang diusahakan adalah kopi, kelapa, karet, cengkeh, tebu, tembakau, kapuk dan jambu mente. Dari berbagai hasil dan kekayaan tersebut maka Madiun bisa disebut sebagai daerah agraris yang kaya dan subur.

Madiun memiliki banyak nama panggilan yakni “kota pecel”, “kota kereta api” (karena di Madiun terdapat INKA), “kota brem” dan juga “kota sejarah”. Madiun disebut kota sejarah, karena Madiun menyimpan banyak kenangan-kenangan peristiwa bersejarah seperti peristiwa pemberontakan PKI tahun 1948 yang dikenal dengan sebutan peristiwa Madiun. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa monumen yang dibangun untuk mengenang masa tersebut.

---

<sup>13</sup> .....,”MYRDA”, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, vol 10, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1990), 10.

## B. Komposisi Penduduk Karesidenan Madiun Berdasarkan Peta Politik

Pada tahun 1948 Indonesia memiliki 172 kontestan partai politik, hal ini merujuk pada pemilu pertama orde lama yakni pada tahun 1955. Hal tersebut juga terjadi di karesidenan Madiun, pada pemilu pertama orde lama ini terdapat empat partai politik terbesar yakni PNI (partai nasional Indonesia), MASYUMI (majelis syuro muslimin Indonesia), NU (nahdlatul ulama') dan PKI (partai komunis Indonesia). Berikut pemaparan prosentasi suara yang didapat oleh empat partai besar di Indonesia hasil prosentasi suara di Madiun:

<b>Partai Politik</b>	<b>Suara</b>	<b>Prosentase</b>
PKI	447.000	37%
PNI	254.000	26%
MASYUMI	137.000	23%
NU	92.000	11%

Pada pemilu 1955 di Karesidenan Madiun, Partai NU memperoleh 92.000 suara, Masyumi 137.000, PNI 254.000, dan PKI 447.000.<sup>14</sup> Pada umumnya masyarakat Madiun beragama Islam, tetapi sebagian besar juga masyarakat Madiun tidak begitu mengenal agama yang biasa disebut dengan masyarakat abangan. Masyarakat Madiun yang beragama Islam tidak lantas menganut partai

---

<sup>14</sup> Moedjanto, *Indonesia Abad ke-20 vol 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 94.

politik yang berbasis Islam, tetapi mereka menganut partai yang berbasis nasionalis. Hal ini berpengaruh pada prosentase partai politik yang ada pada tahun 1947-1955, sebagian besar penduduk Madiun adalah pendukung PKI (partai komunis Indonesia) dan kedudukan terbesar kedua adalah PNI, kemudian Masyumi yang mendapat suara terbanyak ketiga.<sup>15</sup> Pada pemilu tahun 1955 PKI menguasai perolehan suara terbanyak, hal tersebut dikarenakan faktor kepercayaan masyarakat pada PKI yang berbasis pembela rakyat kecil.

Pemilu tahun 1955 merupakan pemilu yang pertama dalam sejarah bangsa Indonesia. Waktu itu Republik Indonesia berusia 10 tahun. Sebenarnya pemilu tahun pada tahun 1955 merupakan rujukan pemilu yang sempat ingin dilaksanakan pada tahun 1946. Namun pemilu pertama yang ingin dilaksanakan pada bulan Januari 1946 seperti yang diamanatkan oleh Maklumat 3 Nopember 1945 tidak terlaksana. Hal ini disebabkan paling tidak dengan adanya dua faktor:

1. Belum siapnya pemerintah baru, termasuk dalam penyusunan perangkat UU Pemilu
2. Belum stabilnya kondisi keamanan negara akibat konflik internal antar kekuatan politik yang ada pada waktu itu, apalagi pada saat yang sama gangguan dari luar juga masih mengancam. Dengan kata lain para pemimpin lebih disibukkan oleh urusan konsolidasi.

---

<sup>15</sup> Ainur Rohim, "Peta kekuatan partai agama vs partai sekuler", *Suara merdeka* (1 Desember 2003), 2.

Pada pemilu 1955 terdapat pertentangan politik yang tajam antara PNI dan Masyumi serta Masyumi dan PKI. Dalam kepanitiaan pemilu tahun 1955 yang dibentuk oleh Kabinet Ali, Masyumi tidak diikutsertakan dalam kepanitiaan. Tanggal pemilu telah ditetapkan yakni pada tanggal 29 September 1955 untuk anggota DPR dan tanggal 15 Desember 1955 untuk anggota konstituante.<sup>16</sup> Sejarah mencatat bahwa pemilu yang pertama kali tersebut berhasil diselenggarakan dengan aman, lancar, jujur dan adil serta sangat demokratis. Pemilu 1955 bahkan mendapat pujian dari berbagai pihak termasuk dari negara-negara asing. Pemilu ini diikuti oleh lebih dari 30-an partai politik dan lebih dari seratus daftar kumpulan dan calon perorangan. Yang menarik adalah walaupun ada calon yang pada saat itu menjadi menteri yang masih memerintah, mereka tidak pernah menggunakan fasilitas negara dan otoritasnya untuk memperoleh suara dalam kampanye. Persaingan yang ada hanyalah persaingan secara sehat, tapi sayang hal ini tidak bisa lagi diterapkan pada pemilu tahun-tahun berikutnya.

Yang menarik dari Pemilu 1955 adalah tingginya kesadaran berkompetisi secara sehat. Misalnya, meski yang menjadi calon anggota DPR adalah perdana menteri dan menteri yang sedang memerintah, mereka tidak menggunakan fasilitas negara dan otoritasnya kepada pejabat bawahan untuk

---

<sup>16</sup> Moedjanto, *Indonesia Abad ke-20 vol 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 91.

menggiring pemilih yang menguntungkan partainya. Karena itu sosok pejabat negara tidak dianggap sebagai pesaing yang menakutkan dan akan memenangkan pemilu dengan segala cara.

### **C. Partai Komunis Indonesia**

Pergerakan pertama yang muncul di Indonesia bukan terfokus pada nasionalisme ataupun program politik melainkan pada agama. Kira-kira 90% penduduk Indonesia menganut Islam dan Islam merupakan institusi utama dari masyarakat tradisional yang gagal dilembagakan Belanda dalam kontrolnya yang tidak langsung. Oleh karena itu Islam menjadi pusat perlawanan anti pemerintahan asing, walaupun sebenarnya perlawanan tersebut belum terorganisasi dan tidak bergenre politik. Organisasi awal yang dibentuk oleh umat Islam Indonesia adalah Sarekat Pedagang Islam pada tahun 1911. Kemudian pada tahun 1913 di bawah pimpinan Tjokroaminoto nama organisasi dirubah dengan membuang kata "Pedagang " dari namanya menjadi Sarekat Islam untuk merengkuh dukungan massa. Meski tidak ada gagasan perjuangan nasionalis, namun SI memegang peran pemegang kepercayaan perjuangan nasional.

Sarekat Islam (SI) yang mengalami perkembangan pesat, kemudian mulai disusupi oleh paham sosialisme revolusioner. Paham ini disebarakan oleh H.J.F.M

Sneevliet yang mendirikan organisasi ISDV (Indische Sociaal-Democratische Vereeniging). Pada mulanya ISDV sudah mencoba menyebarkan pengaruhnya, tetapi karena paham yang mereka anut tidak berakar di dalam masyarakat Indonesia melainkan diimpor dari Eropa oleh orang Belanda sehingga usahanya kurang berhasil. Kemudian mereka menggunakan taktik infiltrasi yang dikenal sebagai "Blok di dalam", mereka berhasil menyusup ke dalam tubuh SI yang dikarenakan kesamaan tujuan yaitu membela rakyat kecil dan menentang kapitalisme namun dengan cara yang berbeda.<sup>17</sup> Dengan usaha yang baik, mereka berhasil memengaruhi tokoh-tokoh muda SI seperti Semaoen, Darsono, Tan Malaka, dan Alimin Prawirodirdjo. Hal ini menyebabkan SI pecah menjadi "SI Putih" yang dipimpin oleh HOS Tjokroaminoto dan "SI Merah" yang dipimpin Semaoen. SI Merah berlandaskan asas sosialisme-komunisme yang kemudian menjadi bagian dari ISDV.

ISDV (Indische Sociaal-Democratische Vereeniging) didirikan pada tahun 1914 dengan anggota yang terdiri dari 85 anggota dari dua partai sosialis Belanda (Partai Buruh Sosial Demokrat yang berbasis massa di bawah kepemimpinan reformis dan Partai Sosial Demokrat yang merupakan cikal bakal Partai Komunis). Pada Kongres ISDV Mei 1920 di Semarang nama organisasi ini diubah menjadi Perserikatan Komunis di Hindia dan Semaoen diangkat sebagai

---

<sup>17</sup> .....,"Sarekat Islam Merah", dalam [id.wikipedia.org/wiki/Sarekat\\_Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Sarekat_Islam) (7 Mei 2012)

ketua partai. PKH (Partai Komunis Hindia) adalah partai komunis pertama di Asia yang menjadi bagian dari Komunis Internasional.<sup>18</sup>

Serikat Islam masih bertahan dengan SI Putihnya yang berhaluan kanan dan berpusat di kota Yogyakarta. SI Putih yang berdasarkan agama dan jelas-jelas menentang adanya perjuangan radikal tidak mendapat dukungan massa dan segera hancur. Sedangkan SI Merah yang merupakan cikal bakal anggota PKI yang masih memiliki pendukung dan kekuatan terus berkembang menjadi organisasi yang kuat. Pada kongres PKI bulan Maret 1923, PKI memutuskan untuk menggerakkan SI Merah untuk menandingi SI Putih. Pada tahun 1924 SI Merah berganti nama menjadi "Sarekat Rakyat". Meskipun SR hanyalah bagian atau anggota dari PKI, tetapi jumlah anggota SR lebih besar dibanding PKI sehingga SR lebih mendominasi.<sup>19</sup>

Nama Partai Komunis Indonesia atau PKI ditetapkan secara resmi pada tahun 1924. Partai Komunis Indonesia adalah partai yang menganut aliran komunis yang artinya tidak mempercayai adanya Tuhan. PKI memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat komunis, baik secara parlementer maupun revolusioner. Sebagaimana yang tercantum pada mukadimah AD/ART PKI yang juga terdapat dalam buku pedoman *ABC Revolusi Indonesia*, PKI menyatakan

---

<sup>18</sup> Arief Chandra, "Apa Partai Komunis Itu", dalam <http://www.marxist.org/indones/1958-ApaPKI.htm> (April 2007)

<sup>19</sup> Defence of Marxism, "periode pertama partai komunis Indonesia tahun 1914-1926", dalam [www.marxist.com/periode-pertama-partai-komunis-indonesia.htm](http://www.marxist.com/periode-pertama-partai-komunis-indonesia.htm) (8 Maret 2000)

bahwa hari depan revolusi Indonesia adalah komunis. PKI berkiblat pada paham Marxisme yang dipelopori oleh Karl Marx dan landasan yang dipakai adalah *class conflict*.<sup>20</sup> PKI yang awalnya merupakan suatu organisasi sosial yang menentang dengan semua ketentuan-ketetapan pemerintah, kemudian PKI melakukan pemberontakan-pemberontakan di beberapa daerah. Pada tahun 1948 PKI melakukan pemberontakan di Madiun selama satu bulan. Pemberontakan yang bisa dibayangkan sebentar dibandingkan dengan penjajahan Jepang di Indonesia ini sudah cukup meninggalkan beban mental bagi masyarakat Madiun.

Masyarakat mengatakan bahwa tahun 1948 tepatnya pada bulan September adalah saat-saat yang paling mencekam dalam sejarah Madiun. PKI banyak melakukan perubahan-perubahan dalam pemerintahan di Madiun. PKI yang pada saat itu ingin mendapatkan dukungan masyarakat untuk menjatuhkan Pemerintahan Indonesia yang dipimpin oleh Soekarno mencoba mengambil simpatik masyarakat kecil dengan mengatakan bahwa PKI berpihak pada rakyat kecil. PKI yang ingin merebut pemerintahan Indonesia mengawali dengan merebut pemerintahan daerah Madiun. PKI menduduki bagian-bagian penting dalam pemerintahan daerah bahkan hampir seluruh kursi pemerintahan dikuasai oleh PKI. Untuk melancarkan tujuannya menguasai pemerintahan Madiun, PKI melakukan pembunuhan-pembunuhan pada tokoh-tokoh penting yakni para

---

<sup>20</sup> Aminuddin Kasdi, *Tragedi Nasional 1965* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 55.

pejabat daerah, perangkat-perangkat desa, tokoh-tokoh agama dan juga masyarakat yang tidak berpihak padanya.<sup>21</sup>

#### **D. Masyumi**

Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia atau *Masyumi* adalah sebuah partai politik yang berdiri pada tanggal 7 November 1945 di Yogyakarta. Partai ini didirikan melalui sebuah Kongres Umat Islam pada 7-8 November 1945 dengan tujuan sebagai partai politik yang dimiliki oleh umat Islam dan sebagai partai penyatu umat Islam dalam bidang politik. Berdirinya Masyumi juga mendapat pencerahan dengan adanya Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 yang menyatakan bahwa pemerintahan Indonesia memberi kebebasan pada berbagai aliran untuk mendirikan partai politik sebagai sarana demokrasi.<sup>22</sup> Yang mana Undang-Undang tersebut telah ditandatangani oleh Wakil Presiden Republik Indonesia Mohammad Hatta dengan harapan sistem kepartaian dapat mendukung adanya Demokrasi Liberal di Indonesia.

Masyumi pada awalnya didirikan 24 Oktober 1943 sebagai pengganti MIAI karena Jepang memerlukan suatu badan untuk menggalang dukungan

---

<sup>21</sup> Tim Penyusun Jawa Pos, *Lubang-Lubang Pembantaian Petualangan PKI Di Madiun* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1990), 77.

<sup>22</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Masalah Kanegaraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996), 110.

masyarakat Indonesia melalui lembaga agama Islam.<sup>23</sup> Meskipun demikian Jepang tidak terlalu tertarik dengan partai-partai Islam yang telah ada di zaman Belanda yang kebanyakan berlokasi di perkotaan dan berpola pikir modern, sehingga pada minggu-minggu pertama Jepang telah melarang Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) dan Partai Islam Indonesia (PII). Selain itu Jepang juga berusaha memisahkan golongan cendekiawan Islam di perkotaan dengan para kyai di pedesaan. Para kyai di pedesaan memainkan peranan lebih penting bagi Jepang karena dapat menggerakkan masyarakat mendukung Perang Pasifik sebagai buruh atau tentara. Setelah gagal mendapatkan dukungan dari kalangan nasionalis Jepang pun mendirikan Masyumi yang kemudian mendapat dukungan penuh dari kalangan ulama', modernis dan tradisional.<sup>24</sup>

Setelah berdiri Masyumi partai politik tersebut tersebar merata di segenap penjuru tanah air, hal itu dapat terjadi karena dukungan yang diberikan oleh organisasi-organisasi yang menjadi pendukung Masyumi. Ada 8 organisasi pendukung Masyumi yakni NU, Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERSIS), Persatuan Umat Islam, Al-Irsyad, Mai'iyatul Wasliyah, Al-Ittihadiyah dan Persatuan Ulama Seluruh Aceh (PUSA). Dengan demikian Masyumi berhasil

---

<sup>23</sup> Anwar Harjono, *Perjalanan Politik Bangsa Menoleh Kebelakang Menatap Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 84.

<sup>24</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Masalah Kanegaraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996), 112.

menyatukan organisasi dan umat Islam Indonesia dalam satu wadah perjuangan. Meski pada tahun 1952 NU dari Masyumi dan menjadi partai sendiri.

Dalam masalah kenegaraan Masyumi memperjuangkan terbentuknya negara hukum menurut Islam dengan bentuk Republik. Sesuai dengan tujuan Masyumi yang tertera dalam Anggaran Dasar Partai Politik Islam Indonesia “Masyumi” pasal II yang berbunyi: Menegakkan kedaulatan Republik Indonesia dan Agama Islam dan melaksanakan cita-cita Islam dalam urusan kenegaraan.<sup>25</sup> Menurut Masyumi negara wajib menjamin keselamatan jiwa dan raga tiap orang dan kebebasan bergama. Masyumi lebih menyukai terbentuknya kabinet presidensial dengan tanggung jawab kepala negara kepada Dewan Perwakilan Rakyat. Hak-hak asasi manusia hendaknya dijamin dalam UUD seperti hak-hak politik, sosial, dan ekonomi kaum wanita sederajat dengan kaum pria.

Sesuai usaha partai Masyumi pada anggaran dasar partai pada pasal III cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyusun tenaga yang tertib, menumbuhkan peri kemanusiaan, sikap toleransi dan akhlak bagi umat, sopan santun, kekuatan dan kecakapan untuk memperoleh segala syarat, mendukung dan mengembangkan cita-cita Islam sebagai tata cara hidup (*way of life*) yang memberikan rahmat bahagia bagi segenap makhluk.<sup>26</sup> Menurut

---

<sup>25</sup>....., *Kepartaian di Indonesia* (Yogyakarta: Kementerian Penerangan Republik Indonesia, 1950), 10.

<sup>26</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Islam Dan Masalah Kanegaraan* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1996), 114.

Masyumi cita-cita ini hanya bisa tumbuh dalam ketertiban dan keamanan. Kekacauan yang ada hanya akan memboroskan tenaga, harta dan jiwa. Kekacauan akan meruntuhkan segala usaha dari pihak mana pun yang mengakibatkan kekacauan dan kelumpuhan negara serta hukum yang ada.<sup>27</sup> Masyumi mengakui perlu adanya *ulil amri*, yaitu pemerintahan yang memegang kekuasaan menurut hukum dan musyawarah. Partai menolak orang atau pihak yang menggunakan kekuasaan paksaan atau melakukan perkosaan atas suatu pihak yang lain untuk mencapai maksudnya.

Pada pemilu 1955 Masyumi membuktikan diri sebagai partai Islam terbesar. Masyumi mendapat dukungan suara terbanyak, yakni 10 dari 15 daerah pemilihan di seluruh Indonesia. Ini menunjukkan Masyumi memiliki wilayah pengaruh yang paling luas dibanding partai lain. Bandingkan dengan PNI dan NU yang masing-masing hanya menang di dua daerah pemilihan. Karena pada saat itu sistem pemilu yang digunakan proporsional, maka membuat perolehan suara tidak otomatis langsung terbesar. Total perolehan suara Masyumi sebesar 21%, Masyumi memperoleh 57 kursi, sama besarnya dengan PNI. Sementara NU memperoleh 45 kursi dan PKI 39 kursi.

Walaupun pada tahun 1960 Masyumi akhirnya bubar. Namun pemikiran dan perjuangan Masyumi dengan para tokoh-tokohnya tetap bersemayam dihati

---

<sup>27</sup>Anwar Harjono, *Perjalanan Politik Bangsa Menoleh Kebelakang Menatap Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 87.

rakyat. Meski nama Masyumi tidak lagi muncul dalam dunia perpolitikan di Indonesia, Masyumi tetaplah partai politik Islam yang pertama tercatat dalam sejarah Indonesia. Partai politik Islam yang menjadi inspirasi bagi partai-partai politik Islam yang lahir selanjutnya. Partai Masyumi adalah simbol kekuatan partai Islam di Indonesia.